

INTISARI

Isu dinasti politik Jokowi menimbulkan perdebatan problem etis antara etika, moralitas, dan sebuah kekuasaan dalam negara demokrasi yang menjadi subjek dalam etika politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *The Prince* Niccolo Machiavelli, seorang filsuf politik asal Florence yang terkemuka dengan pemikirannya untuk mempertahankan kekuasaan atau bahkan memperluas kekuasaan sang penguasa. Buku *The Prince* menyatakan bahwa kekuasaan bersifat revolusioner karena menjelaskan bagaimana orang-orang berkuasa dapat mencapai kejayaan. Penelitian ini menggali pemikiran Machiavelli yang memberikan panduan praktis bagi seorang penguasa untuk melanggengkan atau mempertahankan sebuah kekuasaan dengan taktik dan moralitas.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mengkaji problem aktual secara filosofis. Metode penelitian yang digunakan adalah hermeneutika dengan unsur-unsur metodis: deskripsi, interpretasi, holistika dan refleksi kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu dinasti politik Jokowi menimbulkan problem etis dalam perspektif demokrasi karena menghambat kesetaraan akses politik. Melalui standar etika dan moral ranah politik perspektif Machiavelli dalam karya fenomenal *The Prince* seperti langkah yang diambil Jokowi, menuai banyak kritik karena bertentangan dengan prinsip demokrasi. Konteks Machiavelli menjadi tolak ukur legitimasi kekuasaan terkait dengan dinasti politik Jokowi bahwa keabsahan kekuasaan ini tidak bergantung pada moralitas dan agama atau keadilan normatif itu sendiri, melainkan pada efektivitas mempertahankan sebuah kekuasaan.

Kata Kunci: dinasti politik Jokowi, etika politik, *the prince*, moralitas, demokrasi.

ABSTRACT

The issue of Jokowi's political dynasty has sparked ethical debates surrounding the relationship between ethics, morality, and power within a democratic state an area deeply embedded in the discourse of political ethics. This study aims to analyze the concept presented in The Prince by Niccolò Machiavelli, a renowned political philosopher from Florence, known for his pragmatic ideas on maintaining and even expanding power. The Prince characterizes power as revolutionary, as it outlines how rulers can attain and sustain glory.

This research explores Machiavelli's thoughts, which provide practical guidance for rulers to preserve their authority through strategic tactics and a distinctive view on morality. The study is a philosophical literature review that examines a current issue through a reflective and conceptual lens. The research method employed is hermeneutics, incorporating methodical elements such as description, interpretation, holism, and critical reflection.

The findings of this study reveal that the issue of Jokowi's political dynasty raises ethical problems within a democratic perspective, as it hinders equal access to political participation. Through the lens of Machiavelli's political ethics, as outlined in his seminal work The Prince, actions taken by Jokowi have drawn widespread criticism for contradicting democratic principles. In this context, Machiavelli's framework becomes a benchmark for evaluating the legitimacy of power. It suggests that the legitimacy of Jokowi's dynastic power does not rest on morality, religion, or normative justice, but rather on the effectiveness of sustaining political authority.

Keywords: *political dynasty, the prince, ethics, morality, democracy.*